

UNIVERSAL GRAMMAR DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN BAHASA KEDUA**Sainee Tamphu¹, Anang Santoso², Febri Taufiqurrahman³**¹ Yala Rajabhat University, Thailand, +66807108059^{2,3} Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Kota MalangSurel: ¹sainee.t@yru.ac.th, ² anang.santoso.fs@um.ac.id , ³ febri.taufiqurrahman.fs@um.ac.id**Abstrak**

Setiap penelitian tentang pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing biasanya akan mengacu pada konsep *Universal Grammar* berdasarkan pendekatan pakar linguistik yang ditemukan oleh Noam Chomsky. Pemikiran ini didasarkan pada asumsi bahwa seorang anak dapat memperoleh bahasa ibunya, karena pengetahuan bawaannya. *Universal Grammar* diterapkan untuk menjelaskan proses belajar bahasa pertama dan kemudian dikembangkan sehubungan dengan teori-teori lain sehingga menjadi pendekatan baru untuk mempelajari bahasa kedua. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana konsep *Universal Grammar* dapat diterapkan pada pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua dengan tujuan untuk memperluas perspektif pada semua kemungkinan penerapannya pada pembelajaran dan pengajaran bahasa asing.

Kata kunci: Universal Grammar, Learning, Second language Teaching**Abstract**

Any research on learning and teaching a second or foreign language will usually refer to the concept of Universal Grammar based on the linguistic expert approach discovered by Noam Chomsky. This thinking is based on the assumption that a child can acquire his mother tongue, because of his innate knowledge. Universal Grammar is applied to explain the process of learning a first language and then developed in conjunction with other theories so that it becomes a new approach to learning a second language. This study will provide an overview of how the Universal Grammar concept can be applied to second language learning and teaching with the aim of broadening perspectives on all possible applications to foreign language learning and teaching.

A. PENDAHULUAN

Dalam proses mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, penulis menemukan bahwa pemelajar sering menggunakan bahasa target atau bahasa tujuan dengan menggunakan tata bahasa berdasarkan bahasa kedua yang sedang dipelajari kurang sesuai dan tepat. Perihal ini terjadi karena pemelajar terbiasa dengan bahasa ibu (*Mother tongue*) atau bahasa pertama mereka dan meneruskan pengetahuan mereka dari bahasa pertama ke pembelajaran bahasa kedua. Bagaimana pemelajar kurang kesadaran bahwa sebenarnya memiliki perbedaan antara ciri, karakteristik, atau kaidah bahasa pertama dan bahasa sasaran. Maka saat mempelajari bahasa sasaran, pemelajar akan mengusahakan dirinya untuk mengembangkan bahasanya atau dapat disebut interlanguage yang akan merupakan sistem bahasa kedua yang tidak sempurna. Bahasa pertama merupakan salah satu kendala yang mempengaruhi perkembangan pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, seperti dalam beberapa pendapat dari para pakar, seperti (Corder, 1981) dan (Cook,

1996:31) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat perkembangan pembelajaran tentang gramatika yang merupakan *lingua franca* dari beberapa pemelajar adalah pengaruh bahasa pertama pemelajar. Chomsky, seorang ahli bahasa Amerika memberi penjelasan tentang pendapat *Universal Gramma* dimulai pada 1960-an dengan dua bagian: (1) *Principles and parameters* dan (2) *Principles of language* merupakan bahasa yang telah ada di dalam otak manusia secara otomatis dan tidak perlu belajar. Parameter adalah karakteristik atau aturan bahasa yang berbeda dari satu bahasa ke bahasa lain dan apa yang harus dipelajari oleh pemelajar bahasa kedua. Gagasan utamanya berasal dari konsep belajar bahasa pertama atau *Universal Grammar (UG)* gramatika yang ditemukan Chomsky.

Dalam proses mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, penulis menemukan bahwa pemelajar sering menggunakan bahasa target atau bahasa tujuan dengan menggunakan tata bahasa berdasarkan bahasa kedua yang sedang dipelajari kurang sesuai dan tepat. Perihal ini terjadi karena pemelajar terbiasa dengan bahasa ibu (*Mother tongue*) atau bahasa pertama mereka dan meneruskan pengetahuan mereka dari bahasa pertama ke pembelajaran bahasa kedua. Bagaimana pemelajar kurang kesadaran bahwa sebenarnya memiliki perbedaan antara ciri, karakteristik, atau kaidah bahasa pertama dan bahasa sasaran. Maka saat mempelajari bahasa sasaran, pemelajar akan mengusahakan dirinya untuk mengembangkan bahasanya atau dapat disebut *interlanguage* yang akan merupakan sistem bahasa kedua yang tidak sempurna. Bahasa pertama merupakan salah satu kendala yang mempengaruhi perkembangan pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, seperti dalam beberapa pendapat dari para pakar, seperti (Corder, 1981) dan (Cook, 1996:31) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat perkembangan pembelajaran tentang gramatika yang merupakan *lingua franca* dari beberapa pemelajar adalah pengaruh bahasa pertama pemelajar. Chomsky, seorang ahli bahasa Amerika memberi penjelasan tentang pendapat *Universal Gramma* dimulai pada 1960-an dengan dua bagian: (1) *Principles and parameters* dan (2) *Principles of language* merupakan bahasa yang telah ada di dalam otak manusia secara otomatis dan tidak perlu belajar. Parameter adalah karakteristik atau aturan bahasa yang berbeda dari satu bahasa ke bahasa lain dan apa yang harus dipelajari oleh pemelajar bahasa kedua. Gagasan utamanya berasal dari konsep belajar bahasa pertama atau *Universal Grammar (UG)* gramatika yang ditemukan Chomsky.

Berdasarkan *principle dalam* bahasa dan *parameters* yang akan dibangun ke dalam sistem pemikiran manusia tanpa harus mempelajari aturan bahas *Universal Gramma* (selanjutnya disebut UG) mengatakan bahwa semua manusia memiliki ilmu dalam bahasa atau kaidah-kaidah bahasa bawaan lahir dan percaya bahwa anak-anak dapat belajar bahasa pertama atau bahasa ibunya. Oleh karena itu, anak-anak memiliki kemampuan sejak lahir (Chomsky, 1965). Pemerolehan anak-anak belajar bahasa pertama mereka dengan mendengar dari orang-orang di sekitar mereka.

Dalam proses belajar bahasa pertama, otak akan menciptakan sistem untuk menentukan nilai (*value*) bahasa ibu. Tetapi jika mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, siswa perlu mempelajari atau mengubah *principles* UG bahasa kedua. Pembelajaran bahasa menghasilkan pengaturan parameter dari data bahasa apa yang sebenarnya ditemukan pemelajar dari situasi bahasa (*Language evidence*). Artikel ini membahas konsep pikiran dan teori yang berkaitan dengan pendekatan belajar yang mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua. Pendekatan UG dengan teori pembelajaran bahasa kedua dan meninjau literatur yang dipelajari. Pemikiran yang berkaitan dengan penerapan UG terhadap mempelajari bahasa kedua akan menunjukkan cara belajar bahasa kedua mampu menggunakan sintaks universal dengan belajar dan mengajarkan bahasa kedua atau bahasa asing dalam kajian teori belajar bahasa. Khususnya teori pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing.

B. KAJIAN TEORI

Pemikiran dan pendekatan yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua, Teori berkaitan dengan pembelajaran bahasa, khususnya mempelajari bahasa kedua (*second language acquisition*) atau bahasa asing. Bagaimana perkembangannya yang dipengaruhi dari pemikiran atau teori tentang pemerolehan bahasa pertama yang akan dibahas sebagai berikut;

Teori Behaviorisme (*Behavioristic approach*), teori ini merupakan pendekatan yang menggambarkan penggunaan bahasa sebagai perilaku dalam menanggapi peristiwa atau hal-hal di sekitar kita sebagai perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang disampaikan seorang psikolog dan para linguist, behavioris akan merangsang (*stimulating*) pada tahun 1960-an berusaha menjelaskan bahwa pembelajaran disebabkan oleh faktor eksternal Skinner (Skinner, 1904, dikutip dalam Hummel, 2014, hlm. 13). Perilaku bahasa yang terjadi ketika ada penyebab atau stimulus, dan pembelajaran bahasa ini akan terus berlanjut jika terjadi penguatan. Misalnya, penguatan termasuk penghargaan, dan pujian. Kecenderungan untuk terus menggunakan jenis bahasa ini dan dengan penggunaan berulang atau terus menerus akan menjadi kebiasaan belajar, Kejadian tersebut dapat dibangun dari pengulangan menjadi kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa menurut konsep ini adalah pembelajaran behavioral, pendekatan nativis ahli bahasa berdasarkan konsep pembelajaran awal bertentangan dengan konsepsi. Behaviorisme yang dibahas di atas tidak memandang bahasa hanya sebagai perilaku atau tindakan manusia. Tetapi sesuatu yang mirip dengan organ yang dibawa oleh manusia dan hanya manusia yang memiliki bahasa. Teori pembelajaran bahasa konseptual. Pendekatan nativis ahli bahasa berdasarkan konsep pembelajaran awal bertentangan dengan konsepsi. Behaviorisme yang dibahas di atas tidak memandang bahasa hanya sebagai perilaku atau tindakan manusia. tapi

sesuatu yang mirip dengan organ Yang dibawa oleh manusia dan hanya manusia yang memiliki bahasa.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah agar penelitian dapat mendeskripsikan data dari informasi yang didapatkan secara mendalam terkait permasalahan yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2014) Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, objektif sistematis, dan cermat. Pada penelitian ini data berupa pencatatan. Metode ini menggunakan dokumen-dokumen terpercaya yang sudah ada dan sumber informasi serupa sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi baca dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan simpulan. Disajikan sesuai dengan tujuan penelitian dan menarik simpulan berdasarkan hasil pembahasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pembelajaran bawaan percaya bahwa anak-anak mampu mempelajari bahasa ibu mereka karena mereka mampu sejak lahir. Semua manusia dilahirkan dengan perangkat pembelajaran bahasa (LAD). Dalam lingkungan linguistik, ia menciptakan mekanisme belajar yang disesuaikan dengan bahasa dan mampu mempelajari bahasa dengan membentuk kata-kata baru sendiri, meskipun tidak pernah terdengar dan bahkan jika tidak diperkuat. Ahli bahasa berpengaruh dari pemikiran Chomsky percaya bahwa belajar bahasa dari karakteristik setiap bahasa. Chomsky memandang bahasa sebagai proses multifaset. Ia terlalu kompleks untuk dilihat hanya sebagai sebuah konsep, imitasi, dan perilaku penguatan yang tidak memungkinkan anak-anak untuk belajar kata dan kalimat tanpa batas. Konsep pembelajaran bahasa pada umumnya bukanlah suatu bentuk pembelajaran bahasa atau tata bahasa. Bentuk atau struktur telah memperluas konsep LAD manusia ke konsep *Universal Grammar*. Hal ini membuat anak-anak tidak dapat berspekulasi tentang sistem bahasa dengan cara yang salah (Spada & Lightbown, 2013, hlm. 20). Dalam konsep pembelajaran bahasa berbasis behaviorisme dan konsep belajar sejak lahir akan dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran bahasa di kalangan behavioris ini adalah pembelajaran bahasa yang disebabkan oleh faktor eksternal. Sebagai akibat dari respon terhadap stimulus, sedangkan konsep ahli bahasa mengikuti konsep belajar bawaan yaitu pemerolehan. Bahasa adalah sesuatu yang ada di dalam diri manusia, setiap orang memiliki mekanisme untuk belajar bahasa dengan dirinya sendiri. Jadi sejak lahir anak-anak dapat belajar bahasa secara mandiri.

Pandangan *Universal Grammar* Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua

Temuan dari studi penelitian tentang pemerolehan bahasa kedua dimulai dengan studi tata bahasa struktural hingga konsep tata bahasa umum. Selain mengajar atau pengajaran bahasa pertama ini juga mempengaruhi mempelajari Bahasa dan mengajarkan bahasa. Ada juga banyak bahasa kedua di mana temuan yang akan dibahas ini adalah konsep *Universal Grammar*. Datang dan dengarkan pada temuan penjelasan *Universal Grammar*. Konsep pembelajaran bahasa ibu dan mekanisme pembelajaran Bahasa ini secara inheren manusia dan bertentangan dengan konsep behaviorisme.

Konsep ini memandang input yang merupakan stimulus eksternal, sebagai faktor utama. Berhubungan langsung dengan persepsi Bahasa, Chomsky berpendapat dan mempertanyakan apakah anak mempelajari informasi bahasa dari orang tuanya atau teman sebayanya seperti yang disampaikan oleh pendekatan behavioris. Anak-anak yang berbicara Bahasa Inggris sebagai bahasa ibu, mereka mungkin tidak akan menggunakannya. Chomsky berpendapat ini karena anak-anak sering salah informasi. *Universal Grammar* tidak setuju dengan konsep imitasi, suplementasi, dan redundansi. Bahkan mengatakan bahwa tidak bermasalah seorang lahir dari bahasa apapun. Dapat dipengaruhi dan diucapkan di luar sana akan ada pengetahuan bahasa, *Universal Grammar* yang memungkinkan untuk mempelajari suara yang didengar untuk menentukan aturan bahasa. Biarkan manusia belajar membuat kalimat baru yang belum pernah terdengar sebelumnya atau tidak pernah mengajarkan sistem pembelajaran. Jadi gramatika adalah perihalan yang abstrak dari bawaan diri manusia, tetapi penggunaan bahasa akan berkembang dari pengalaman (Chomsky),1959. Saville-Troyck 2006, hlm. 47-48, Pendukung *Universal Grammar* yang berkaitan dengan aturan linguistik (*Prinsip*), sebuah fitur yang ada di semua bahasa di dunia. Dia menambahkan bahwa ketika anak-anak diberikan informasi linguistik, mereka akan dapat menafsirkan dan menganalisis karakteristik linguistik spontan dan aturan tata bahasa dari bahasa ibu secara akurat menentukan mekanismenya. Dalam analisis dan konstruksi bahasa ini adalah proses yang muncul dari *Universal Grammar* yang ada dalam tubuh manusia dan *Universal Grammar* inilah yang menjelaskan mengapa anak-anak belajar bahasa. Mereka cepat dan menderita atau mereka sukses dalam belajar di luar *principles* di atas. Ini juga mengatur anak-anak untuk menggunakan bahasa baku dalam bahasa mereka sendiri tanpa memilih bahasa selain bahasa normatif dalam bahasa ibu. Contoh yang mendukung pendapatnya Chomsky dalam *Universal Grammar*. Misalnya, jika kita tertarik pada *principles* bahasa "frasa", diasumsikan bahwa setiap frasa dalam setiap bahasa memiliki komponen linguistik yang disebut "kata". Misalnya: judulnya sama, misalnya dalam frasa kata benda ada kepala menjadi kata benda, atau dalam kata kerja ada kepala kata kerja, tetapi semua bahasa memiliki ketentuan (*parameters*). Saat pembelajaran bahasa kedua menjadi lebih luas, teori pembelajaran bahasa pertama kuliah

pembelajaran bahasa kedua dan menghasilkan banyak penelitian. Perbandingan persamaan dan perbedaan antara belajar bahasa pertama (bahasa ibu) dan belajar bahasa kedua (Bahasa Target). Pembelajaran, khususnya masalah yang berkaitan dengan usia belajar *Universal Grammar* dalam bahasa ibu dan bahasa target. Bahasa yang menggunakan hipotesis perbedaan mendasar, menjelaskan pembelajaran bahasa pertama anak-anak dan orang dewasa belajar bahasa kedua akan ada perbedaan seperti apa.

Dengan Hipotesis Periode Kritis Lenneberg (Lenneberg, 1967, dikutip dalam Snape & Kupisch, 2017, hlm. 22), yang menyatakan bahwa jika seorang pembelajar tidak mempelajari bahasa selama waktu mesin bahasa beroperasi peserta didik tidak akan berhasil. Dalam pembelajaran bahasa, yaitu mekanisme bahasa yang menghentikan proses pembelajaran bahasa atau terus berkembang dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Ini menekankan bahwa pembelajar bahasa kedua membutuhkan keterampilan atau kemampuan kognitif saat belajar bahasa kedua, serta kelompok konsep Pelajar bahasa kedua lainnya, seperti saksi mata yang muncul. Namun, ia tidak setuju dengan konsep kemampuan bahasa bawaan (UG), dengan alasan bahwa belajar bahasa membutuhkan berbagai proses berpikir dan interaksi (Snape & Kupisch, 2017, hlm. 23-24). Meskipun para ahli bahasa yang tidak setuju dengan konsep UG, penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa konsep UG mempengaruhi pembelajaran bahasa. Khususnya mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Percaya bahwa proses dasar belajar bahasa tidaklah demikian, baik bahasa pertama atau bahasa kedua serupa. Meskipun Chomsky membahas konsep LAD dan *Universal Grammar* untuk keberhasilan pembelajaran bahasa pertama anak-anak selama periode ini. Pengembangan pembelajaran tanpa mengatakan apakah konsep dapat diterapkan untuk belajar bahasa kedua?. Tetapi ada beberapa ahli bahasa (Epstein et al., 1996; Flynn, 1996; Schwartz & Sprouse, 1994, 1996; Vainikka & Young-Scholten, 1994), 1996; White & Genesee, 1996. Sebagai Snape & Kupisch, 2017, hlm. 20) menyatakan bahwa *Universal Grammar* adalah konsep yang menghadirkan perspektif. Ini juga termasuk dalam mempelajari bahasa kedua. Studi pembelajaran bahasa kedua menggunakan konsep *Universal Grammar* adalah sumber cerita. Selama lebih dari satu dekade, konsep UG Chomsky telah menjadi prinsip paling jelas dalam pendekatan FDA terhadap kecakapan bahasa.

Dalam menggunakan prinsip *Universal Grammar* untuk menggambarkan persepsi bahasa kedua, ketika *principles* linguistik yang sama, jika pengaturan parameter bahasa pertama dan kedua sama, kecenderungan untuk berpindah dari bahasa pertama, sebagai bahasa kedua adalah positif. Ini memfasilitasi pelajar bahasa pertama untuk belajar bahasa kedua atau untuk menargetkan Praha. Sebaliknya, jika anak-anak dalam lingkungan yang sama, tetapkan persyaratan bahasa pertama dan Bahasa kedua yang berbeda. Transfer atau interferensi bahasa negatif dapat terjadi. Saviile-Troike, 2006, hal.50-51,) cendekiawan pembelajaran Bahasa Kedua

Sistem bahasa target pemelajar yang tidak lengkap disebut "interbahasa". Saat ini, *Universal Grammar* diakui sebagai prinsip dengan tujuan tertentu bersama dengan banyak akademisi. Konsep tersebut dipelajari dan diterapkan dengan mempelajari bahasa kedua. Hasilnya adalah hipotesis baru tentang pemelajar bahasa kedua. Analisis bahasa juga tersedia pada peserta didik dalam konteks yang lebih spesifik (Mitchell & Myles 2004). Ini telah diterapkan untuk studi dalam bahasa lain atau bahkan untuk studi saat ini yang berkaitan dengan *Universal Grammar* komparatif. Bahasa dan istilah dianalisis dan dibandingkan dengan perbedaan struktural antar bahasa, dll.

Konsep akses *Universal Grammar* dalam pembelajaran bahasa kedua

Cook (Cook, 1993, hlm. 210-211) mengatakan para peneliti dalam pembelajaran bahasa kedua sering bertanya-tanya, apakah UG berperan dalam pembelajaran bahasa kedua. Bahkan jika ahli bahasa tidak mengerti beberapa orang tidak setuju bahwa UG memfasilitasi pembelajaran bahasa kedua. Di sisi lain, Anda mempercayai bahwa hubungan antara UG dan pembelajaran bahasa kedua akan mengusulkan tiga peran UG dalam pembelajaran bahasa kedua dengan cara mengakses lokasi, mengakses langsung, dan mengakses tidak langsung. Mempelajari *Universal Grammar* Bahasa kedua tanpa mengacu pada konsep *principles* dan istilah bahasa UG. Sebaliknya, gunakan strategi pembelajaran yang berbeda, sementara mengakses langsung. Pembelajar bahasa kedua menggunakan metode yang sama seperti mempelajari bahasa pertama dan persyaratan bahasa kedua tanpa ada faktor lain yang terlibat misalnya; pemelajar Bahasa Thailand yang belajar Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua akan belajar dengan proses mempelajari yang sama dengan pembelajar bahasa pertama?. Penutur asli Indonesia yang tata bahasa dan kosakata bahasa Thailandnya tidak memengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia yang cenderung ditolak oleh sebagian besar peneliti. Mengakses tidak langsung berarti bahwa pelajar bahasa kedua mengakses UG berdasarkan pengetahuan mereka tentang bahasa pertama dan akan mulai merumuskan persyaratan bahasa baru untuk bahasa tersebut. Ini bukan mentransfer pengetahuan dari bahasa pertama ke pembelajaran bahasa kedua. Sebab dalam bahasa Indonesia, tidak ada aturan yang bergerak seperti bahasa Inggris. Oleh karena itu, ahli bahasa menyimpulkan bahwa pelajar bahasa kedua harus menerapkan konsep *Universal Grammar* untuk *principles* secara lalu lintas. Karakteristik bahasa bergantung pada struktur (Burton, Dechaine, & Vatikiotis-Bateson, 2012, hlm. 240-241). Konsep mengakses tidak langsung dan lokasi akses tidak langsung (*location of indirect access*) telah menyebabkan peneliti yang mempelajari pembelajaran bahasa kedua percaya bahwa pembelajar bahasa kedua lebih cenderung menggabungkan pengetahuan mereka tentang bahasa kedua.

Bagaimana mereka akan campur bahasa dengan mengambil bawaan bahasa pertama berperan dalam penggunaan bahasanya sendiri, seperti mempelajari *Universal Grammar* kedua (Larsen-Freeman, dikutip dalam Celce-Murcia, 1991). Mereka percaya bahwa pelajar bahasa kedua perlu mengandalkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Bahasa ibu dalam hipotesis tentang belajar bahasa kedua. Seperti konsep Larsen-Freeman untuk mempelajari tata bahasa kedua (Larsen-Freeman, dikutip dalam Celce-Murcia, 1991) bahwa pembelajar bahasa kedua perlu mengandalkan pengetahuan dan pengalaman mereka, pengetahuan bahasa.

Penerapan karya sastra dalam gramatika universal dengan mempelajari gramatika bahasa kedua

Pengkajian yang berkaitan dengan *Universal Grammar* dengan mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Ada sejumlah besar pelajar, tetapi kebanyakan dari mereka adalah penelitian di luar negeri. Semakin banyak penelitian yang sedang berlangsung tentang *Universal Grammar* dan mempelajari bahasa kedua. Pengaturan dari pendapat White (White, 1986). "Subjek tidak ada dalam kalimat" (*parameter pro-drop*) dan persepsi orang dewasa tentang bahasa kedua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan strategi untuk mempelajari persyaratan ini dalam bahasa Inggris di kalangan pelajar bahasa Inggris. Pembelajar bahasa Inggris, Prancis, dan Spanyol, seperti bahasa Inggris, bahasa Prancis, tidak didukung. Sementara bahasa Spanyol adalah bahasa subjek yang tidak muncul dalam kalimat (*pro drop language*), bahasa ibu tidak muncul dalam cerita. Kalimat seperti bahasa Spanyol akan membingungkan pelajar bahasa Inggris Spanyol dan menyebabkan kesalahan bahasa. Juga ditemukan bahwa pelajar bahasa Inggris Spanyol dapat mengambil kalimat, seperti "ini adalah musim dingin bersalju di Kanada di mana subjek tidak lagi muncul dalam kalimat." Pelajar bahasa Inggris Prancis, oleh karena itu, jika pelajar bahasa Inggris Spanyol menetapkan persyaratan bahasa target mereka atau bahasa Inggris sebagai Subjek yang muncul dalam kalimat (*parameter non-pro-drop*) akan menciptakan kesadaran yang berbeda dengan bahasa ibu dan akhirnya dapat menggunakan kalimat dengan benar sesuai dengan grammar bahasa Inggris.

Sebagian besar penelitian tentang *Universal Grammar* dan pembelajaran bahasa kedua adalah penkajian yang luas. Awalnya, struktur tata bahasa setiap bahasa berfokus pada sampel pelajar bilingual atau bahasa asing yang ditemukan di antah berantah. Elemen *principles* dan parameter bahasa (prinsip dan parameter) membentuk kerangka konseptual. Untuk menguji apakah unsur-unsur tersebut dapat digunakan untuk belajar bahasa kedua atau bahasa asing?. Didirikan lebih dari tiga dekade yang lalu, namun konsep UG terus berkembang menjadi teori-teori baru seperti teori tata kelola dan komitmen pada tahun 1981 dan masih banyak lagi hingga saat ini. Menggunakan konsep teoretis ini sebagai kerangka studi perbandingan karakteristik

linguistik, misalnya; studi interpretasi kata ganti refleksif dalam bahasa Inggris, Korea, dan Jepang (Yoshimura et al., 2012, hlm. 89-109). Tetapi pada akhirnya, peserta didik mungkin dapat menyentuh tentang perbedaan struktur *Universal Grammar* antara bahasa kedua dan bahasa ibu, Cara mempelajari bahasa kedua dengan benar. Dapat dikatakan bahwa *Universal Grammar* dianggap berperan dan dapat digunakan dalam studi pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

D. KESIMPULAN

Penggambaran persepsi anak atau pembelajaran bahasa ibu dan merupakan mekanisme pembelajaran bahasa. Kemudian konsep ini dikembangkan dan diterapkan lebih lanjut dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing dengan menerapkan aturan dan persyaratan bahasa sebagai kerangka kerja untuk menguji dan menjelaskan proses belajar bahasa kedua. Meskipun beberapa sarjana mungkin berpendapat dan tidak setuju dengan proses belajar bahasa kedua yang bertentangan dengan belajar bahasa yang didasarkan pada kehadiran ahli bahasa. Juga dikenal sebagai "bahasa pusat" dengan pengkajian bahwa ketika pelajar menerima informasi dalam bahasa baru. Pemelajar perlu belajar mengelola persyaratan Bahasa. Pada awalnya, pemelajar mungkin terpengaruh oleh bahasa ibu mereka. dengan mentransfer pengetahuan dari bahasa pertama ke bahasa kedua.

E. SARAN

Pembelajaran bahasa kedua dengan konsep *universal grammar* tentu perlu ditelaah dan dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bley-Vroman, R. (1990). The logical problem of foreign language learning. *Linguistic Analysis* 20(1-2), 3-49.
- Burton, S., Déchaine, R., & Vatikiotis-Bateson, E. (2012). *Linguistics for dummies*. Ontario: John Willey & Sons Canada, Ltd.
- Celce-Murcia, M. (1991). *Teaching English as a second language*. Boston: Heinle & Heinle.
- Chomsky, N. (1959). Review of *Verbal Behavior* by B.F. Skinner. *Language*, 35, 26-58.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the theory of syntax*. Cambridge: MIT Press.
- Chomsky, N. (1980). *Rules and representations*. New York: Columbia University Press.
- Chomsky, N. (1981). *Lectures on government and binding*. Dordrecht: Foris.
- Chomsky, N. (1986). *Barriers*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Corder, S. P. (1981). *Error analysis and interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- Cook, V. (1993). *Linguistics and second language acquisition*. Hampshire: The Macmillan Press.

- Cook, V. (1994). Universal Grammar and the learning and teaching of second languages. In T. Odlin (Ed.). *Perspectives on pedagogical grammar*. United States of America: Cambridge University Press.
- Cook, V. (1996). *Second language learning and language teaching* (2nd ed.). USA: St Martin's Press.
- Flynn, S. (1996). A parameter-setting approach to second language acquisition. In W. Ritchie and T. Bhatia (Eds.), *Handbook of Second Language Acquisition* (pp.89-108). Cambridge University Press.
- Hummel, K.M. (2014). *Introducing Second Language Acquisition*. UK: John Wiley & Sons, Inc.
- Mitchell, R., & Myles, F. (2004). *Second language learning theories* (2nd ed.). New York: OUP.
- Saville-Troike, M. (2006). *Introducing second language acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Snape, N., & Kupisch, T. (2017). *Second language acquisition: Second language system*. New York: Palgrave Macmillan.
- Spada N., & Lightbown P. M. (2013). *How Languages are Learned*. Oxford: Oxford University Press.
- White, L. (1986). Implications of parametric variation for adult second language acquisition: An investigation of the pro-drop parameter. In V.J. Cook (ed.), *Experimental approaches to second language acquisition*. Oxford: Pergamo